

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek adalah fasilitas medis yang memberikan kontribusi terhadap kondisi kesehatan masyarakat yang optimal. Namun, apotek juga berfungsi sebagai tempat apoteker bekerja dan mengabdikan diri pada profesinya. Orang atau kelompok dalam suatu organisasi bekerja untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit, meningkatkan kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, serta menyediakan layanan kesehatan (Sobandi *et al.*, 2024).

Pengelolaan sediaan farmasi yang meliputi tahapan pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, pemusnahan, penarikan, pengawasan, dan pemberian merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian. Proses pengelolaan obat di apotek merupakan hal yang perlu diperhatikan, apabila tidak dilaksanakan dapat mengakibatkan terjadinya tumpang tindih anggaran dan penyalahgunaan obat. Sarana dan prasarana yang memadai, proses atau prosedur kerja yang jelas dan menyeluruh, serta jumlah dan kualitas tenaga kerja yang memadai merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pengelolaan obat. Dampak negatif dari pengelolaan obat yang tidak efisien yaitu penurunan ketersediaan obat, penumpukan obat sebab perencanaan yang tidak sesuai, dan peningkatan biaya obat sebab penggunaan obat yang tidak rasional. Oleh sebab itu, pengelolaan obat yang konsisten, efisien,

dan logis sangat diperlukan (Fitriasari *et.al.* 2022).

Dampak buruk dari penumpukan obat akibat dari perencanaan yang tidak sesuai adalah obat menjadi rusak dan kadaluarsa. Adanya suatu obat menjadi kadaluarsa disebabkan oleh penggunaannya yang cenderung lebih kecil dari obat lainnya sehingga obat menumpuk dan berakibat menjadi kadaluarsa. Di lain sisi, adanya obat yang kadaluarsa disebabkan oleh sistem penyimpanan yang kurang tepat. Penting untuk menangani obat yang rusak dan kedaluwarsa dengan tepat karena penanganan yang tidak tepat dapat menimbulkan konsekuensi yang berbahaya. Obat yang rusak atau telah melewati tanggal kedaluwarsa akan memiliki efek toksik, atau racun, karena obat tersebut kurang stabil dan hanya akan mengendap dan berubah menjadi racun jika dikonsumsi. (Agustikawati *et al.*, 2021). Di lain sisi, Pasien yang menggunakan obat-obatan yang rusak atau kedaluwarsa mungkin dapat terserang penyakit tambahan atau bahkan meninggal. (Agustikawati *et al.*, 2021).

Obat yang rusak adalah obat yang tidak lagi memenuhi standar mutu, keamanan, dan khasiat karena rusak secara fisik atau berubah warna dan bau akibat paparan kelembapan, sinar matahari, fluktuasi suhu, atau guncangan fisik. Obat yang kondisinya tidak baik atau rusak disebabkan oleh kondisi penyimpanan obat yang tidak sesuai dan sistem distribusi yang tidak tepat. Obat kadaluarsa adalah obat yang sudah melebihi tanggal kadaluarsa yang tercantum pada kemasan dan tidak layak lagi untuk digunakan atau dikonsumsi (Rahmayanti *et al.*, 2023). Obat yang kadaluarsa disebabkan oleh

tingkat penggunaannya yang lebih kecil dari pada obat yang lainnya, sehingga menumpuk dan menjadi kadaluarsa.

Apotek 99 merupakan salah satu apotek yang terletak di daerah Sumurpanggang dan dikenal sebagai apotek yang ramai pasien dengan sediaan obat, alat kesehatan, dan kebutuhan farmasi lainnya yang lebih lengkap dan terjangkau dibanding dengan apotek lain yang letaknya berdekatan dengan Apotek 99 Sumurpanggang. Terkait dengan hal itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Apotek 99 Sumurpanggang, sebab dengan stok obat yang cukup banyak memungkinkan kesalahan bisa terjadi di bagian penyimpanan yang menyebabkan barang rusak ataupun *ED (Expired Date)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat rusak dan obat kadaluarsa yang dijumpai di Apotek 99 Sumurpanggang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengelolaan obat rusak dan obat kadaluarsa di Apotek 99 Sumurpanggang?.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian obat rusak dan obat kadaluarsa dilakukan pada periode bulan Januari 2023 sampai Desember 2024.

2. Penelitian pengelolaan obat rusak dan obat kadaluarsa dibatasi menggunakan parameter identifikasi dengan memperhatikan perubahan fisiknya seperti warna, bau, rasa, dan kemasannya.
3. Penelitian obat rusak dan obat kadaluarsa ini meneliti seluruh golongan obat yang dijumpai dalam kondisi rusak ataupun kadaluarsa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran terkait pengelolaan obat rusak dan obat kadaluarsa di Apotek 99 Sumurpanggung Kota Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Memberikan pengetahuan terkait pengelolaan obat rusak dan obat kadaluarsa serta bisa menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.
2. Bagi Apotek
Sebagai bahan masukan untuk seluruh anggota apotek agar lebih meningkatkan kualitas penyimpanan obat untuk meminimalisir terjadinya obat rusak ataupun obat kadaluarsa.
3. Bagi Peneliti
Dapat memberikan gambaran pengelolaan obat rusak dan obat kadaluarsa di Apotek 99 Sumurpanggung.

1.6 Keaslian Penelitian

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya bisa diperhatikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Dewi (2021)	Gosyanti (2023)	Zein (2024)
1.	Judul	Gambaran Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluarsa di Apotek Pradipta.	Gambaran Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluarsa di Instalasi Rumah Sakit X Bekasi.	Gambaran Pengelolaan Obat Rusak dan Obat Kadaluarsa di Apotek 99 Sumurpanggang.
2.	Variabel	Variabel untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di Apotek Pradipta	Variabel untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di Instalasi Rumah Sakit X Bekasi	Variabel untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di Apotek 99 Sumurpanggang.
3.	Tempat	Apotek Pradipta	Instalasi Rumah Sakit X Bekasi	Apotek 99 Sumurpanggang.
4.	Hasil	Dijumpai obat rusak pada periode bulan Januari sampai Desember 2020 yaitu Antimo Tablet sejumlah 1 box, Cataflam 50mg sejumlah 1 box, Sucralfate Tablet sejumlah 2 box, Lokev sejumlah 1 box, Voltadex sejumlah 1 box, Simvastatin 10mg sejumlah 2 box, Neurodex sejumlah 2 box, Kalmethasone	Dijumpai obat kadaluarsa pada periode bulan Januari 2023 yaitu Daryaven Injeksi sejumlah 1, Jardiance 10mg sejumlah 6, Dianeal 2,5% sejumlah 1, dan Venflon no.20 sejumlah 3. Dijumpai obat kadaluarsa pada periode bulan Februari 2023 yaitu Ketoprofen 100mg sejumlah 17, Favipiravir Tablet sejumlah 19, Zavicefta Injeksi sejumlah 3, Trolit Sachet sejumlah 4, Suction Catheter no.12 sejumlah 1, Letraz Tablet sejumlah	Dijumpai obat kadaluarsa pada periode Januari 2023 sampai Desember 2024 yaitu Pimag sejumlah 14 sachet, Hufagrip BP dewasa sejumlah 2 botol, Nellco Spesial Anak sejumlah 5 botol, Imunos Syrup sejumlah 2 botol, Garabiotic Cream sejumlah 8 tube Counterpain Cool 5g sejumlah 5

No	Pembeda	Dewi (2021)	Gosyanti (2023)	Zein (2024)
		sejumlah 3 box, Selvim 10mg sejumlah 3 box, Na. Diclofenac sejumlah 3 box, Amlodipine 10mg sejumlah 3 box, Methyl Prednisolon 16mg sejumlah 2 box, Vosea Tablet sejumlah 3 box, Diclofenac Sodium sejumlah 3 box, Faxiden 10mg sejumlah 4 box, Dexteem Plus sejumlah 4 box, dan Anastan Forte sejumlah 3 box. Dijumpai obat kadaluarsa pada periode bulan Januari sampai Desember 2020 yaitu Holisticare sejumlah 5 tablet, Amlodipine 10mg sejumlah 1 box, Amoxicillin Syrup sejumlah 3 botol, Ciprofloxacin 500mg sejumlah 4 strip, Cefixime 200mg sejumlah 8 tablet, Amlodipine 5mg sejumlah 5 strip, Aspilet sejumlah 5 tablet, Antangin Dewasa sejumlah 5 pcs, Hemaviton Action sejumlah 7	52, Decolsin Tablet sejumlah 85, dan Tocilizumab Injeksi sejumlah 9. Dijumpai obat kadaluarsa pada periode bulan Maret 2023 yaitu L-cisin sejumlah 85 tablet, Azivol Injeksi sejumlah 4 ampul, Candistin Drop sejumlah 1 botol, Trajenta Duo 2,5/500 sejumlah 10, Kidmin Infus sejumlah 1, Ephedrin Injeksi sejumlah 1 ampul, dan Meylon sejumlah 2.	tube, Hecosan sejumlah 5 stick, Boost D sejumlah 3 strip.

No	Pembeda	Dewi (2021)	Gosyanti (2023)	Zein (2024)
		strip, Voltadex sejumlah 2 box, Mucos Drop sejumlah 3 botol, Piroxicam 10mg sejumlah 1 box, Meloxicam 7,5mg sejumlah 1 strip, Imodium sejumlah 3 strip, dan Lasal Syrup sejumlah 3 botol.		